

*Factors Affecting The Performance of Cooperative Accounting Information Systems (SIAKOP) in Cooperatives in Jambi City*

**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Koperasi (SIAKOP) Pada Koperasi di Kota Jambi**

**Melda Junita<sup>1)\*</sup>**

**Muhammad Gowon<sup>2)</sup>**

**Gandy Wahyu MZ<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup> Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, Jambi – Indonesia

<sup>2&3)</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, Jambi – Indonesia

<sup>\*)</sup> Korespondensi

Email: [meldajunita5@gmail.com<sup>1\)</sup>](mailto:meldajunita5@gmail.com), [gowon@unja.ac.id<sup>2\)</sup>](mailto:gowon@unja.ac.id), [maulanagandi25@unja.ac.id<sup>3\)</sup>](mailto:maulanagandi25@unja.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study is motivated by a decrease in the number of cooperatives in Jambi City from 2019 to 2021, which originally amounted to 381 cooperatives with active status and experienced dissolution and revocation of business license rights so that the number of cooperatives with active status decreased to 220 cooperatives. This study aims to provide empirical evidence regarding the factors that influence the performance of the Cooperative Accounting Information System (SIAKOP) in Cooperatives in Jambi City. The research population is cooperatives that have used SIAKOP in Jambi City. The sample selected using purposive sampling technique was 35 respondents. This type of research is quantitative research using multiple linear regression analysis techniques using SPSS software version 26. The results of this study indicate that the variable user involvement in the development of accounting information systems (AIS), human resource capabilities (HR), training and education programs, top management support, and organizational size have an influence on the performance of the Cooperative Accounting Information System (SIAKOP).*

**Keywords:** *User involvement, Human resources, Training, Management support, Organization size*

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penurunan jumlah Koperasi di Kota Jambi dari tahun 2019 sampai 2021 semula berjumlah 381 koperasi yang berstatus aktif dan mengalami pembubaran serta pencabutan hak izin usaha sehingga mengalami penurunan jumlah koperasi yang berstatus aktif menjadi 220 koperasi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi Koperasi (SIKOP) pada Koperasi di Kota Jambi. Populasi penelitian yaitu koperasi yang telah menggunakan SIKOP di Kota Jambi. Sampel yang dipilih dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 35 orang responden. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda menggunakan software SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel keterlibatan pemakai terhadap pengembangan sistem Informasi akuntansi (SIA), kemampuan sumber daya manusia (SDM), program pelatihan dan pendidikan, dukungan manajemen puncak, dan ukuran organisasi memiliki pengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi Koperasi (SIKOP).

Kata Kunci: Keterlibatan pemakai, SDM, Pelatihan, Dukungan manajemen, Ukuran organisasi

## 1. PENDAHULUAN

Keberhasilan Indonesia untuk dapat bertahan dari dampak krisis keuangan global tidak terlepas dari peran koperasi. koperasi adalah kumpulan orang dan bukan kumpulan modal sehingga koperasi harus benar-benar mengabdikan kepada peri kemanusiaan semata dan bukan pada kebendaan (Fardiansyah et al., 2022).

Praktek akuntansi dan penyajian laporan keuangan yang diselenggarakan oleh badan usaha koperasi akan berbeda dengan praktek akuntansi badan usaha lainnya, oleh karena itu untuk memproses sejumlah transaksi dengan cepat dan terintegrasi, pegawai koperasi dituntut untuk dapat menguasai penggunaan sistem berbasis komputer untuk menyimpan dan mengambil data dalam jumlah yang besar, dapat mengurangi kesalahan matematik, dapat menghasilkan laporan tepat waktu dalam berbagai bentuk, serta dapat menjadi alat bantu pembuatan keputusan (Yulian, 2011).

Pada wilayah Kota Jambi, koperasi memiliki kedudukan yang strategis dalam menopang ketahanan ekonomi masyarakat dan sebagai wahana penciptaan lapangan kerja. Jumlah Koperasi di Kota Jambi terbilang lebih banyak dari pada daerah lainnya yang berada dalam Provinsi Jambi ini, akan tetapi jumlah koperasi mengalami penurunan dan kesulitan dalam peningkatan, untuk mempertahankan perkembangan Koperasi di Kota Jambi dan mengatasi kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan tersebut, maka Pemerintah Daerah menyediakan sebuah Sistem Informasi Akuntansi Koperasi atau disingkat SIKOP.

Koperasi juga dituntut untuk lebih bisa menerapkan dan menguasai SIA pada era teknologi yang canggih ini untuk mengolah data transaksinya, agar koperasi mampu memperoleh informasi keuangan yang akurat dan dapat digunakan oleh pemakainya, baik untuk pengelola koperasi, anggota koperasi maupun pihak lain yang berkepentingan dan agar koperasi dapat bersaing dalam dunia bisnis. Dalam koperasi, pencatatan transaksi yang berasal dari anggota dan pencatatan transaksi yang berasal dari non anggota harus dipisahkan (Zulhartati, 2010). Penggunaan teknologi bagi koperasi dapat direalisasikan secara bertahap dengan menggunakan sistem informasi yang memadai, mulai dari pembelian barang,

pencatatan barang simpanan hingga pembuatan laporan keuangan.

Praktek akuntansi dan penyajian laporan keuangan yang diselenggarakan oleh badan usaha koperasi akan berbeda dengan praktek akuntansi badan usaha lainnya, oleh karena itu untuk memproses sejumlah transaksi dengan cepat dan terintegrasi, sehingga pegawai koperasi dituntut untuk dapat menguasai penggunaan sistem berbasis komputer untuk menyimpan dan mengambil data dalam jumlah yang besar, dapat mengurangi kesalahan matematik, dapat menghasilkan laporan tepat waktu dalam berbagai bentuk, serta dapat menjadi alat bantu pembuatan keputusan (Yulian, 2011). Bentuk dukungan manajemen bagi pengguna sistem informasi yaitu dengan memberikan fasilitas berupa pelatihan dan pendampingan kepada pengguna sistem ketika menghadapi permasalahan terkait sistem (Jogiyanto, 2007).

Koperasi dalam menerapkan sistem ini masih terbelang belum optimal sehingga mempengaruhi kinerja sistem yang mengakibatkan masih kurang efisien dalam pemanfaatan teknologi informasi (Murni et al., 2019). Pengurus di koperasi masih banyak yang belum memahami bagaimana cara dalam mengoperasikan SIAKOP serta minimnya tenaga ahli dibidang akuntansi yang sekaligus menguasai bidang ilmu teknologi.

Penelitian terdahulu yang membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi sebagai berikut: Penelitian Umami (2014) yang meneliti tentang Pengaruh Keterlibatan Pemakai Sistem Informasi, Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi, Ukuran Organisasi Terhadap Kinerja Sia Pada Bank Umum Syariah Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel independen keterlibatan pemakai sistem informasi, kemampuan teknik personal sistem informasi, ukuran organisasi terhadap variabel dependen kinerja SIA.

Penelitian Zulaeha & Sari (2020) yang meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Sinar Galesong Mandiri menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel program pelatihan dan pendidikan, kemampuan teknik personal, fasilitas dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi namun untuk keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian Sulistyawati et al. (2021) yang meneliti tentang Telisik Determinan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dukungan manajemen puncak, pendidikan dan pelatihan serta ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja SIA, sedangkan variabel keterlibatan pemakai dan formalisasi sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Penelitian Sutariani et al., (2022) yang meneliti tentang Pengaruh Penggunaan Teknologi, Keterlibatan Pemakaian Dalam Pengembangan Sistem, Pelatihan Pemakai Sistem dan Formalisasi Pengembangan Sistem Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Denpasar Timur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel keterlibatan pemakaian dalam pengembangan sistem, pelatihan pemakai, dan formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Zulaeha & Sari, (2020). Letak perbedaan

penelitian utama dengan penelitian ini sekaligus yang menjadi kontribusinya yaitu pertama, sampel yang dipilih oleh penelitian utama adalah karyawan yang terlibat langsung dengan sistem informasi akuntansi pada PT. Sinar Galesong Mandiri Makassar, sedangkan penelitian ini memilih pengurus Koperasi di Kota Jambi yang terlibat dengan sistem informasi akuntansi pada Koperasi di Kota Jambi. Kedua, variabel yang diangkat pada penelitian utama adalah variabel program pelatihan dan pendidikan, kemampuan teknik personal, fasilitas dan dukungan manajemen puncak, sedangkan pada penelitian ini menambah variabel keterlibatan pemakai dalam penggunaan sistem dan ukuran organisasi. Ketiga, penelitian utama hanya menggunakan metode pengumpulan data melalui kuesioner, sedangkan penelitian ini menambah metode pengumpulan data kuesioner dengan wawancara.

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka beberapa aspek yang mempengaruhi SIA yang menjadi fokus peneliti diantaranya: keterlibatan pemakai, kemampuan sumber daya manusia, program pelatihan dan pendidikan, dukungan manajemen puncak dan ukuran organisasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara jelas apakah seluruh faktor- faktor tersebut benar-benar mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada kemajuan Koperasi di Kota Jambi.

## **2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Soegiharto (2001) menyatakan bahwa kinerja sistem sebagai sebuah penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengertian kinerja tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi adalah kesatuan penilaian sistem yang didalamnya memuat pelaporan keuangan dalam suatu perusahaan, penilaian keberhasilan suatu sistem dilihat berdasarkan tujuan yang sebelumnya telah diterapkan. Kinerja sistem informasi yang baik adalah sebuah sistem yang mampu memenuhi kebutuhan pemakai sistem di dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Hall (2009) menyatakan bahwa sistem informasi merupakan serangkaian prosedur formal yang dimulai dari pengumpulan data, kemudian diproses menjadi informasi dan didistribusikan ke para pengguna. Sistem informasi juga dibagi berdasarkan proses yang dijalankan untuk mendapatkan informasi, yaitu sistem informasi manual yang dimana semua proses untuk memproduksi informasi tidak menggunakan mesin atau komputer, dan sistem informasi yang secara otomatis melibatkan mesin atau komputer dalam memproduksi informasi.

Saefulloh et al., (2018) menjelaskan bahwa koperasi adalah suatu perkumpulan yang dibentuk oleh para anggotanya dengan harga yang relatif rendah dan bertujuan memajukan tingkat hidup bersama. Definisi tersebut mengandung unsur-unsur bahwa:

1. Kumpulan koperasi bukan perkumpulan modal atau bukan akumulasi modal, akan tetapi persekutuan sosial.
2. Sukarela untuk menjadi anggota, netral terhadap aliran dan agama
3. Tujuan mempertinggi kesejahteraan jasmaniah anggota-anggota dengan kerja sama secara kekeluargaan.

Jen (2002) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja Sistem Informasi Akuntansi dikarenakan ada hubungan yang berpengaruh antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dengan kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Baroudi et al., (1986) menyatakan bahwa keterlibatan setiap pengguna maupun pemakai pada pengembangan sistem yang dilakukan dapat memberikan kepastian baik secara langsung yang dilihat dari segi kepuasan pemakai maupun sistem yang digunakan.

Putri & Dharmadiaksa (2015) kemampuan sumber daya merupakan suatu hal yang tidak terlepas dari penerapan teknologi, selain itu keberadaan manusia sangat berperan penting dalam penerapan teknologi. Kemampuan pemakai dapat dilihat dari bagaimana pemakai sistem menjalankan sistem informasi yang ada. Saat pengguna sebuah sistem dapat menggunakan sistem informasi dengan baik.

Hariandja (2002) ada beberapa alasan penting untuk diadakannya pelatihan, yaitu karyawan yang baru direkrut sering kali belum memahami secara benar bagaimana melakukan suatu pekerjaan, perubahan-perubahan lingkungan kerja dan tenaga kerja.

Jen (2002) menyatakan bahwa keberhasilan kinerja SIA tidak akan lepas dari dukungan manajemen puncak, karena semakin besar dukungan manajemen puncak, maka kinerja sistem informasi akuntansi akan semakin meningkat karena adanya hubungan yang signifikan antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi.

Jogiyanto (2007) ukuran organisasi merupakan faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi, semakin besar organisasi, semakin banyak informasi yang dibutuhkan. Pratiwi (2010) ukuran perusahaan atau skala perusahaan pada dasarnya adalah mengelompokkan perusahaan ke dalam beberapa kelompok, diantaranya adalah perusahaan besar, sedang dan perusahaan kecil.

Kinerja sistem informasi akuntansi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, hal ini dapat dilihat dari tingkat keterlibatan pemakai dalam penggunaan sistem, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan, dukungan manajemen puncak, dan ukuran organisasi. Keterkaitan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: *pertama*: Keterlibatan pemakai dalam penggunaan sistem ini harus benar-benar diperhatikan oleh pihak organisasi maupun perusahaan, hal ini untuk mengurangi hambatan-hambatan yang dapat terjadi karena ketidaksesuaian antara sistem yang dibuat dengan pelaksanaan atau pengoperasian sistem oleh si pemakai sistem tersebut, sehingga keterlibatan pemakai sangat berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Komara, 2005). Keterlibatan ini lebih dipertegas pada peranan dan langkah-langkah pemakai dalam mengembangkan, mendukung, dan mengarahkan kontribusinya terhadap sistem informasi akuntansi ini. Tjhai (2002) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang signifikan antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja SIA. Pemakai yang diberi kesempatan untuk memberikan pendapat dan usulan dalam pengembangan sistem informasi maka pemakai secara psikologis pasti akan merasa bahwa sistem informasi tersebut merupakan tanggung jawabnya, sehingga diharapkan kinerja sistem informasi akan meningkat (Umami, 2014).

Kedua: komponen sistem yang mempengaruhi keberhasilan sistem informasi akuntansi salah satunya

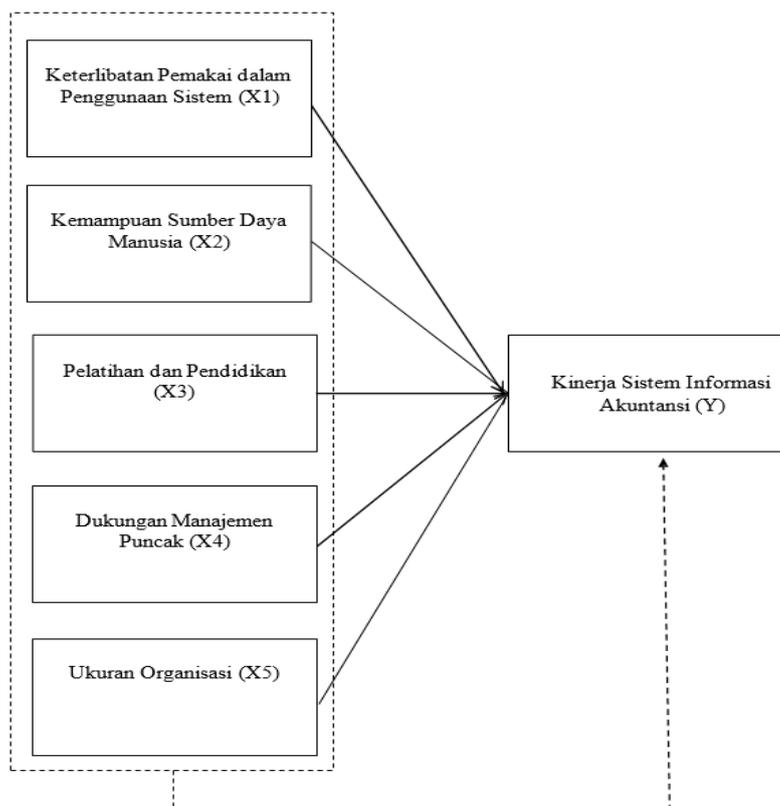
adalah *user*, yaitu orang yang menggunakan sistem tersebut. Kemampuan sumber daya manusia merupakan kemampuan seseorang atau pemakai sistem informasi dalam menjalankan sistem tersebut. Jika kemampuan personal pengguna sistem informasi baik, maka akan dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi (Faridah & Noviyanti, 2017). Kemampuan teknik personal dari pemakai sistem informasi ini sangat berperan penting dalam pengembangan kinerja sistem informasi akuntansi untuk memperoleh informasi yang berkualitas sehingga mendukung untuk menghasilkan laporan perencanaan yang akurat juga.

Ketiga: Witara & Sumadi (2022) mengemukakan hasil penelitiannya bahwa program pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap kinerja SIA pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Abiansemal, dengan adanya program pelatihan dan pendidikan akan menambah pengetahuan pemakai sistem tentang sistem yang baru dan membuat pemakai sistem informasi semakin ahli dalam menjalankan sistem yang telah dibangun.

Keempat: dukungan dari manajemen puncak, mampu meningkatkan keinginan pemakai untuk menggunakan sistem informasi yang ada dan merasa puas dalam menggunakan sistem tersebut. Semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang mempengaruhi antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi (Dalimunthe et al., 2014).

Kelima: ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dapat karena penggunaan sistem di dalam perusahaan berdasarkan pada besar atau kecilnya suatu perusahaan. Tjhai (2002) berpendapat bahwa semakin besar ukuran organisasi akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang berpengaruh antara ukuran organisasi dengan kinerja SIA. Suatu organisasi yang berukuran besar, tentunya memiliki sistem informasi yang lebih baik apabila dibandingkan dengan organisasi ataupun instansi yang berukuran kecil. Jogiyanto (2007) menyatakan bahwa ukuran organisasi merupakan faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi, semakin besar organisasi, semakin banyak informasi yang dibutuhkan. Mardiana (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja informasi akuntansi.

Model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Data diolah peneliti, 2022

**Gambar 1. Model Penelitian**

Sekaran & Bougie (2019) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, tetapi dapat diuji dan dapat memperkirakan apa yang ingin ditemukan didalam data empiris. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis lebih mengacu kepada pendapat atau asumsi yang mungkin benar dan mungkin salah. Hipotesis penelitian yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: Keterlibatan pemakai dalam penggunaan sistem berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi koperasi (SIAKOP).
- H<sub>2</sub>: Kemampuan Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi koperasi (SIAKOP).
- H<sub>3</sub>: Program Pelatihan dan Pendidikan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi koperasi (SIAKOP).
- H<sub>4</sub>: Dukungan Manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi koperasi (SIAKOP).
- H<sub>5</sub>: Ukuran Organisasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi koperasi (SIAKOP).

### 3. METODOLOGI

Objek penelitian ini ialah Koperasi di Kota Jambi yang telah menerapkan sistem informasi akuntansi koperasi atau disingkat SIAKOP. Hal ini dipilih dengan alasan karena pencatatan transaksi koperasi cukup berbeda dari pencatatan jenis usaha lainnya, sehingga koperasi yang telah menggunakan pengelolaan keuangan dengan sistem dipandang lebih akurat dan efisien waktu.

Penelitian ini, menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan sekunder. Sekaran & Bougie (2019) menyatakan bahwa data primer (*primary data*) merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti atau pihak pertama terkait dengan variabel dari studi untuk tujuan tertentu, sedangkan data sekunder (*secondary data*) merupakan data yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada. Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh dari sampel yang akan menjadi responden peneliti dalam pengisian kuesioner dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen Dinas Koperasi di Kota Jambi.

Teknik pengumpulan data merupakan cara apa yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Teknik yang digunakan peneliti adalah penyebaran kuesioner dan wawancara pada setiap koperasi yang telah menggunakan sistem informasi akuntansi koperasi di Kota Jambi. Populasi pada penelitian ini adalah koperasi yang telah menggunakan SIAKOP di Kota Jambi.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) dengan jenis pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (*judgment sampling*). Sampel yang dipilih pada penelitian ini adalah pengurus koperasi yang terlibat dalam penggunaan sistem informasi akuntansi koperasi.

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas dan satu variabel tidak bebas. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

*Keterangan:*

Y= Variabel tidak bebas yaitu Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Koperasi (SIAKop) pada Koperasi di Kota Jambi

X1= Variabel bebas yaitu Keterlibatan pemakai dalam pengembangan Sistem

X2= Variabel bebas yaitu Kemampuan sumber daya manusia

X3= Variabel bebas yaitu Program pelatihan dan pendidikan

X4= Variabel bebas yaitu Dukungan manajemen puncak

X5= Variabel bebas yaitu Ukuran organisasi

a= Konstanta (nilai Y' apabila X = 0)

b= Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e= error/residul

#### 4. HASIL

Penelitian ini menyatakan bahwa seluruh pernyataan pada kuesioner ini valid, karena  $r$  hitung seluruh item pernyataan pada kuesioner dengan menggunakan uji yang membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  table, lebih besar sama dengan  $r$  tabel (0,3338), dengan nilai korelasi terendah 0,357.

Item-item pertanyaan dapat dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,60. Penelitian ini menghasilkan nilai *cronbach alpha* terendah 0,673. Hasil uji reliabilitas instrument menunjukkan bahwa semua variabel memiliki koefisien *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa instrument keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, kemampuan sumber daya manusia, program pelatihan dan pendidikan, dekuengan manajemen puncak, dan ukuran organisasi dinyatakan reliabel.

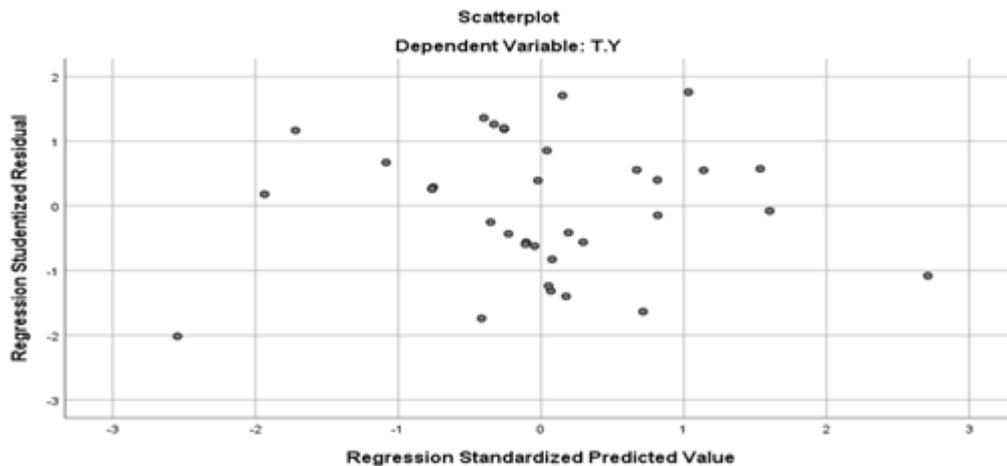
Hasil uji normalitas diketahui nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* >level of significant ( $\alpha = 5\%$ ). Dimana nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi. Hasil uji multikolinearitas dari masing-masing variabel independen menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* memiliki nilai tidak lebih dari 10, begitu juga apabila dilihat dari nilai *Tolerance* memiliki nilai lebih dari 0.1, jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing dari variabel independen terbebas dari multikolinearitas dalam model regresi ini. Hasil uji asumsi klasik dapat dilihat pada Tabel 1 dan Gambar 1 di bawah ini:

**Tabel 1. Uji Asumsi Klasik**

Variabel Uji	Signifikansi (Sig.)	Tolerance	VIF	Keterangan
Uji Normalitas	0,2			Normal
Uji Multikolinearitas				
KPDPS	-	0,703	1,423	Tidak ada masalah multikolinearitas
KSDM	-	0,679	1,473	
PP	-	0,902	1,109	
DMP	-	0,916	1,091	
UO	-	0,883	1,133	

*Sumber: Data primer yang diolah 2022.*

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan dengan menggunakan analisis grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel ZPRED dengan residualnya SRESID. Bentuk grafik scatterplot yang diperoleh pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini.



Sumber: Data primer yang diolah 2022.

**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

#### 4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk mengetahui gambaran mengenai pengaruh keterlibatan pemakai (X1), kemampuan sumber daya manusia (X2), program pelatihan dan pendidikan (X3), dukungan manajemen puncak(X4), dan ukuran organisasi (X5) terhadap kinerja sistem informasi akuntansi koperasi (Y). Regresi linear berganda hanya digunakan apabila penelitian yang dilakukan mempunyai lebih dari satu variabel independen (bebas). Hasil analisis regresi linear berganda yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.812	5.404		3.851	.001
	Keterlibatan Pemakai	.216	.094	.313	2.288	.030
	Kemampuan SDM	.781	.345	.315	2.265	.031
	Program Pelatihan dan Pendidikan	-.325	.149	-.264	-2.186	.037
	Dukungan Manajemen Puncak	.372	.158	.282	2.357	.025
	Ukuran Organisasi	-.410	.165	-.303	-2.485	.019

a Dependent Variable: Kinerja SIAKOP

Sumber: Data primer yang diolah 2022.

#### 4.2 Pengujian Hipotesis

##### 4.2.1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji apakah semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dan untuk mengetahui model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak uji atau tidak.

**Tabel 3. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	194,106	5	38,821	9,426	.000 <sup>b</sup>
	Residual	119,437	29	4,119		
	Total	313,543	34			
a. Dependent Variable: Kinerja SIAKOP						
b. Predictors: (Constant), Ukuran Organisasi, Dukungan Manajemen Puncak, Keterlibatan Pemakai, Program Pelatihan dan Pendidikan, Kemampuan SDM						

Sumber: Data primer yang diolah 2022.

Berdasarkan Tabel 3 di atas diperoleh nilai F-sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis diterima, hal ini diartikan bahwa variabel bebas (keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, kemampuan sumber daya manusia, program pelatihan dan pendidikan pengguna, dukungan manajemen puncak, ukuran organisasi) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (kinerja sistem informasi akuntansi koperasi).

#### 4.2.2. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila tingkat signifikansi (sig. t) kurang dari tingkat signifikansi yang sudah ditentukan maka artinya variabel bebas tersebut secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat, namun apabila tingkat signifikansi (sig. t) lebih dari yang sudah ditentukan maka artinya variabel bebas tersebut secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat sebagaimana digambarkan pada tabel 2 di atas.

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Pada variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem ( $X_1$ ) terdapat nilai signifikan sebesar 0.030 yang lebih kecil dari 0.05 atau  $0.030 < 0.05$  artinya keterlibatan pemakai secara parsial berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
2. Pada variabel kemampuan sumber daya manusia ( $X_2$ ) terdapat nilai signifikan sebesar 0.031 yang lebih kecil dari 0.05 atau  $0.031 < 0,05$  artinya kemampuan teknik personal secara parsial berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
3. Pada variabel program pelatihan dan pendidikan pemakai ( $X_3$ ) terdapat nilai signifikan sebesar 0.037 yang lebih kecil dari 0.05 artinya program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh secara parsial terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
4. Pada variabel dukungan manajemen puncak ( $X_4$ ) terdapat nilai signifikan sebesar 0.025 yang lebih kecil dari 0.05 artinya dukungan manajemen puncak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
5. Pada variabel ukuran organisasi ( $X_5$ ) terdapat nilai signifikan sebesar 0.019 yang lebih kecil dari 0.05

artinya ukuran organisasi berpengaruh secara parsial terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

#### 4.2.3. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.787 <sup>a</sup>	0,619	0,553	2,029

a. Predictors: (Constant), Ukuran organisasi, Dukungan manajemen puncak, Keterlibatan pemakai, Program pelatihan dan pendidikan, Sumber daya manusia

b. Dependent Variable: Kinerja SIAKOP

*Sumber: Data primer yang diolah 2022.*

Berdasarkan Tabel 4 di atas nilai koefisien determinasi terletak pada kolom Adjusted R-Square. Diketahui nilai Adjusted R<sup>2</sup> = 0.553 yang dapat disimpulkan bahwa variabel independen (Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan Sistem, Kemampuan Sumber Daya Manusia, Program Pelatihan dan Pendidikan, Dukungan Manajemen Puncak, Ukuran Organisasi) mampu menjelaskan variabel dependen (Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Koperasi) sebesar 55.3% sementara sisanya sebesar 44.7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

## 5. PEMBAHASAN

### 5.1. Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Koperasi.

Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi koperasi, dimana hal ini dapat diketahui dari hasil uji t (parsial) nilai signifikannya yang menunjukkan angka sebesar 0,030 lebih kecil dari 0,05. Hal ini sejalan dengan penelitian Komara (2005) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi keterlibatan pemakai maka semakin tinggi kinerja sistem informasi.

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan responden, menurut mereka bahwa tanpa partisipasi dari pemakai sistem maka pemanfaatan siakop tidak akan terasa, sehingga apa saja kelemahan, kelebihan, kesulitan dan kemudahan dari sistem ini tidak akan diketahui tanpa peran dari pemakai sistem, sehingga keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem adalah salah satu faktor

terpenting yang mempengaruhi kinerja SIAKOP .

## **5.2. Pengaruh Kemampuan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Koperasi.**

Hasil penelitian ini bahwa hipotesis kedua diterima ( $h_2$ ). Hipotesis kedua menunjukkan variabel kemampuan sumber daya manusia terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dimana nilai signifikannya sebesar  $0,031 < 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi koperasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ramdhan (2016) bahwa kemampuan teknik personal memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pratiwi et al., (2020) menyatakan bahwa variabel kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Gianyar. Hal ini diperkuat dengan oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan responden, menurut mereka bahwa semakin baik dan berkualitas sumber daya manusia di koperasi ini maka semakin mudah pula pemahaman terhadap sistemnya, sehingga sumber daya manusia adalah salah satu faktor terpenting dalam kesuksesan penerapan suatu sistem.

## **5.3. Pengaruh Program Pelatihan Dan Pendidikan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Koperasi.**

Berdasarkan uji t (parsial) ditemukan hasil signifikan sebesar 0,037 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi program pelatihan dan pendidikan pemakai maka semakin tinggi kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Witara & Sumadi (2022) yang menyatakan bahwa program pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap kinerja sia pada lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Abiansemal, penelitian Pratiwi et al., (2020) menyatakan bahwa program pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Gianyar.

Putu Ardiwinata & Sujana (2019) menyatakan bahwa program pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kota Denpasar. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan responden, menurut mereka bahwa adanya program pelatihan dan pendidikan maka para pemakai sistem dapat memperoleh ilmu dan semakin paham akan sistem yang digunakan, sehingga program pelatihan dan pendidikan adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja SIAKOP.

## **5.4. Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Koperasi.**

Berdasarkan uji t (parsial) diperoleh nilai signifikan untuk dukungan manajemen puncak adalah sebesar 0,025, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Semakin tinggi dukungan manajemen puncak maka semakin tinggi kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zulaeha & Sari (2020) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, hasil penelitian Aulia et al. (2021) menyatakan bahwa dukungan

manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi kabupaten wilayah pesisir di Provinsi Riau.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan responden, menurut mereka bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap siakop karena ketua koperasi harus ikut peduli dan ikutserta dalam penerapan siakop ini, agar ketua dapat mengevaluasi apa saja yang harus diperbaiki agar sistem dapat digunakan lebih efektif lagi dari sebelumnya. Dukungan manajemen puncak merupakan salah satu poin terpenting untuk mengoptimalkan kinerja orang-orang yang berhubungan langsung dengan sistem informasi perusahaan.

### **5.5. Pengaruh Ukuran Organisasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Koperasi.**

Berdasarkan uji t (parsial) diperoleh nilai signifikan untuk dukungan manajemen puncak adalah sebesar 0,019 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Semakin besar ukuran organisasi maka semakin tinggi kinerja sistem informasi akuntansi koperasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Komara (2006) menunjukkan bahwa variabel ukuran organisasi berhubungan positif signifikan pada kinerja sistem informasi akuntansi. Berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap kinerja sia dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh mardiana, sinarwati dan Atmadja (2014) yang mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Pratiwi et al., (2020) menunjukkan bahwa variabel ukuran organisasi berhubungan signifikan pada kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan responden, menurut mereka bahwa semakin besar organisasi suatu koperasi maka akan semakin berkualitas dan komplit sistem yang digunakannya, akan tetapi semakin kecil suatu organisasi maka semakin sederhana sistem yang dibutuhkannya, sehingga ukuran organisasi juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja SIAKOP.

## **6. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data pada penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan yaitu variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem (X1) terdapat nilai signifikan sebesar 0.030 yang lebih kecil dari 0.05 atau  $0.030 < 0.05$  artinya keterlibatan pemakai secara parsial berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi koperasi, variabel kemampuan teknik personal (X2) terdapat nilai signifikan sebesar 0.031 yang lebih kecil dari 0.05 atau  $0.031 < 0.05$  artinya kemampuan teknik personal secara parsial berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi koperasi, variabel program pelatihan dan pendidikan pemakai (X3) terdapat nilai signifikan sebesar 0.037 yang lebih kecil dari 0.05 artinya program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh secara parsial terhadap kinerja sistem informasi akuntansi koperasi, variabel dukungan manajemen puncak (X4) terdapat nilai signifikan sebesar 0.025 yang lebih kecil dari 0.05 artinya dukungan manajemen puncak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja sistem informasi akuntansi koperasi, dan variabel ukuran organisasi (X5) terdapat nilai signifikan sebesar 0.019 yang lebih kecil dari 0.05 artinya ukuran

organisasi berpengaruh secara parsial terhadap kinerja sistem informasi akuntansi koperasi.

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan dan kelemahan. Adapun keterbatasannya terletak pada jumlah populasi penelitian yang cenderung sedikit sehingga berpengaruh terhadap hasil penelitian, dan jumlah pemilihan variabel penelitian yang kemungkinan terdapat lebih banyak lagi faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi koperasi (SIAKOP) di Kota Jambi sehingga hasil penelitian ini dapat di peroleh secara lebih akurat, adapun saran yang sekiranya dapat dijadikan masukan untuk penelitian selanjutnya yaitu bagi pihak koperasi di Kota Jambi diharapkan dapat lebih meningkatkan keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan pemakai, dukungan manajemen puncak, dan ukuran organisasi agar tercapainya kinerja sistem informasi akuntansi yang lebih baik dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat menambah variabel penelitian serta memperluas populasi penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, S., Fitrioso, R., & Putra, A. A. (2021). Kesuksesan Sistem Informasi Akuntansi: Dukungan Manajemen Puncak dan Kemampuan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Akuntansi*, 10(2).
- Chomasatu, Y. (2014). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Performance of Accounting Information Systems. *Jurnal Paradigma Universitas Islam Batik Surakarta*, 12(01).
- Ferdianti, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Gunungkidul). *Jurnal Akuntansi Universitas PGRI Yogyakarta*.
- Hariandja, M. T. E. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Imana, B. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*.
- Jen, T. F. (2002). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta : ANDI.
- Komara, A. (2006). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal MAKSI*, 6(2), 143–160.
- Mardiana, I. G. E. . (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Susut. *E-journal Akuntansi*, 2(1).
- Marfuah, S., & Nurlaela, S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Asset, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Cosmetics And Household Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 18(01).

- Murni, S., Latifah, Endah, F., Apriana, D., & Sabaruddin, R. (2019). Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Perhitungan Pendapatan Atas Hutang Anggota Koperasi. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, VII(2).
- Prabowo, G. R., Mahmud, A., & Murtini, H. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada Lingkungan Pemerintah Kabupaten Temanggung). *Jurnal Akuntansi*, 3(1).
- Pratiwi, N. P. S., Sastri, I. I. D. A. M., & Kawisana, P. G. W. P. (2020). Pengaruh Ukuran Organisasi, Kemampuan Teknik Personal, Programipelatihan dan Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada BPR di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(3), 32–35.
- Pratiwi, N. P. S., Sastri, I. I. D. A. M., & Kawisana, P. G. W. P. (2020). Pengaruh Ukuran Organisasi, Kemampuan Teknik Personal, Programipelatihan dan Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada BPR di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(3), 32–35.
- Putri, N. W. I. D., & Dharmadiaksa, I. B. (2015). Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan Dan Pendidikan, Insentif, Dan Partisipasi Manajemen Pada Kinerja Penerapan SIA. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 12(3).
- Putri, P. A. Y., & Endiana, I. D. M. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Koperasi Di Kecamatan Payangan). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 179–189. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1433.179-189>
- Tait, P., & Vessey, I. (1988). The effect of user involvement on system success: A contingency approach. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 12(1), 91–107. <https://doi.org/10.2307/248809>
- Tjhai, F. J. (2002). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 4(2), 135 – 154.
- Witara, I. G. S. S., & Sumadi, N. K. (2022). Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak, Pelatihan dan Pendidikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD di Kecamatan Abiansemal. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Zulaeha, S., & Sari, A. P. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Sinar Galesong Mandiri. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2.